

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.² Melalui pendidikan anak-anak atau peserta didik dapat belajar memahami apa yang belum diketahui sekaligus memahami lingkungan sekitarnya dan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Di Indonesia sendiri pendidikan telah diatur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang tersebut pendidikan diartikan dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat

² Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 69

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

mengembangkan potensinya. Selain itu, proses belajar yang dilakukan juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan baru.

Belajar sejatinya merupakan suatu proses perubahan kognitif akibat stimulasi dari lingkungan luar dan telah melewati sebuah proses berpikir /pengolahan informasi sehingga menghasilkan sebuah kemampuan /kecakapan baru. Oleh karena itu, proses belajar dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Belajar dapat diartikan sebagai proses tindakan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri sehingga akan memberikan dampak perubahan bagi hidupnya. Dalam proses belajar itu sendiri, Terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh, faktor tersebut dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari lingkungannya (ekstrinsik). Kedua faktor tersebut berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi potensi yang dicapai oleh peserta didik.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pendidik dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Ada sebagian peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik, lancar, cepat, tanggap juga berhasil dan tanpa mengalami kesulitan, disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajar.

⁴ Rika Ristiani, Evi Sapinatul Bahriah, Analisis Kesulitan Belajar di SMAN X Kota Tangerang Selatan, dalam Jurnal Pendidikan Kimia, di akses pada Juli 2016, hal 19

Kesulitan belajar ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar yang dapat diketahui dari hasil tes dan nilai rapor serta antusias peserta didik saat di kelas. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, pertama faktor intern yang merupakan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang dibagi menjadi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Kedua yaitu faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar diri manusia yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial.⁵

Kesulitan belajar tersebut diperparah dengan keadaan yang terjadi saat ini. Pada awal 2020 WHO mengeluarkan keadaan darurat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan yang biasanya berlangsung secara tatap muka harus berlangsung secara jarak jauh demi memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran biologi sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena membosankan, mengedepankan hafalan, dan tidak semua peserta didik dapat menguasainya.⁶ Pelajaran biologi menekankan siswa untuk memahami konsep-konsep biologi dan kaitan setiap konsep tersebut. Sehingga penting untuk siswa memahami konsep untuk memahami mata pelajaran ini. Pada pelajaran biologi ini juga menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dan juga pengetahuan seperti, menggolongkan, mengukur, mengamati, menggunakan alat, mengonsumsi hasil dengan membuat tulisan, diagram, penafsiran,

⁵ Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hal 230

⁶ Afandi, "Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Metakognitif Melalui Model *Reciprocal Teaching* dan *Problem Based Learning* Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. volume 2, nomor 2, 2011, hal 1-7

memprediksi, hingga melakukan percobaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan kawan-kawan, pembelajaran biologi merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik karena karakter pelajaran biologi yang mengedepankan hafalan dan mengandung banyak istilah-istilah asing terutama istilah dalam bahasa latin dan juga dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.⁷

Salah satu materi pokok pada mata pelajaran biologi adalah struktur tumbuhan. Struktur tumbuhan membahas tentang struktur anatomi yang terdapat pada tumbuhan anatomi pada akar, batang, daun dan bunga. Materi ini istilah-istilah asing yang kurang familiar dan memiliki materi yang cukup rumit yang dapat membuat peserta didik merasa kebingungan.⁸ Oleh karena itu materi ini dapat menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami bahkan dapat menyebabkan miskonsepsi.

Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Zamzami. Salah satu faktor kesulitan belajar biologi adalah kurangnya motivasi dari peserta didik sehingga mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar.⁹ Pembelajaran biologi yang membutuhkan penalaran dan hafalan dapat terhambat dengan adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik tidak dapat bertemu dengan pendidik sehingga materi yang disampaikan tidak cukup maksimal.

⁷ Santo Sianturi, Analisis Kesulitan Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 1, hal 177

⁸ Sulasfiana Alfi Raida, Identifikasi Materi Biologi SMA Sulit Menurut Pandangan Siswa Dan Guru SMA Se-Kota Salatiga, *Journal of Biology Education Vol 1 No 2, 2018* hal, 211.

⁹ Zamzami, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, hal 131.

Selama beberapa bulan, peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan belajar jarak jauh sekaligus penyebaran COVID-19 yang tidak begitu masif di Tulungagung. Maka pemerintah daerah Tulungagung mengeluarkan aturan yang memperbolehkan sebagian jenjang sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka. Salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka adalah MTs Negeri 1 Tulungagung. Disekolah tersebut pembelajaran dilakukan setengah hari dan siswa yang masuk dalam 1 dibatasi untuk memberi jarak. Pada saat pembelajaran sebagian siswa akan melakukan pembelajaran dengan tatap muka sedangkan sebagian lainnya secara jarak jauh (daring).

Pembelajaran dengan metode campuran seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru menjadi tantangan karena harus menyeimbangkan materi untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran daring dan luring sekaligus. Apalagi untuk mata pelajaran sains yang menuntut pemahaman konsep dan pengamatan seperti biologi. Salah satu guru mengatakan kalau hal tersebut menjadi sesuatu yang baru dan dirinya mengatakan kalau juga menemui peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran biologi terutama pada saat materi yang menuntut pemahaman terhadap gambar.

Salah satu materi yang memerlukan pemahaman terhadap gambar adalah materi tentang struktur dan jaringan tumbuhan beserta teknologi yang terinspirasi. Materi struktur tumbuhan ini berisi tentang struktur tumbuhan serta jaringan penyusunnya, sehingga materi ini cukup kompleks dan banyak, serta untuk

mempelajari lebih dalam harus dilakukan pengamatan dengan mikroskop.¹⁰ Jika pengalaman belajar peserta didik kurang maksimal, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seperti yang dapat ditemukan dalam sampel penelitian yang mendapati terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi jaringan tumbuhan dan jaringan, maka dilakukan penelitian mengenai kesulitan belajar di MTsN Tulungagung dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Materi struktur tumbuhan Pada Kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung*”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar peserta didik dalam kelas VIII MTsN 1 Tulungagung dalam memahami materi struktur tumbuhan?
2. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Tulungagung dalam memahami materi struktur tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ane Nitra Halida dan Sistiana Windyariani, *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Struktur Jaringan Tumbuhan dan Hewan Melalui Mediabiology Quartet Card..* utile Jurnal Kependidikan. hal 80

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam kelas VIII MTsN Tulungagung memahami materi struktur tumbuhan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik kelas VIII MTsN Tulungagung dalam memahami materi struktur tumbuhan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya. Dan dapat menambah kekayaan dalam ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat ditemukan pemecahan dari kesulitan belajar peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan dapat dijadikan saran yang bermanfaat untuk mendorong peneliti dalam memahami kesulitan yang dialami peserta didik

- c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peserta didik wawasan tentang kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga peserta didik dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah kesulitan belajar tersebut.

d. Bagi pembaca atau peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sekaligus sarana untuk menambah wawasan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar bagi siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan sekaligus mengurangi kesalahpahaman terhadap inti dari penelitian ini, maka peneliti sebagai penulis memberikan penegasan istilah dan penegasan konseptual.

1. Penegasan konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan kegiatan penyelidikan pada peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui kejadian/keadaan sebenarnya (sebab akibat, duduk perkara, dan sebagainya).¹¹

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok keadaan yang menyebabkan peserta didik kurang atau bahkan tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Sehingga peserta didik menjadi sulit untuk menyerap materi di sekolah, peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar pada saat tidak bisa mencapai ukuran keberhasilan dalam waktu tertentu.¹²

c. Materi struktur tumbuhan

¹¹ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal 59

¹² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Sleman: Javalitera, 2011) hal 15

Materi struktur tumbuhan merupakan materi yang mempelajari tentang struktur anatomi tumbuhan mulai dari akar batang hingga daun. Selain itu materi ini juga mempelajari teknologi yang terinspirasi dari struktur tumbuhan.¹³

2. Penegasan operasional

a. Analisis

Analisis pada penelitian ini digunakan untuk menjabarkan temuan yang ada setelah melakukan kajian-kajian seperti observasi dan wawancara.

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah faktor-faktor dapat menyebabkan siswa tidak dapat mencapai kompetensi/hasil belajar yang diinginkan. Kesulitan belajar ditunjukkan dengan kesulitan dalam penguasaan materi dan penggunaan keahlian seperti membaca, mengingat, memahami, berpikir dalam materi biologi.

c. Materi struktur tumbuhan

Pembelajaran biologi materi struktur tumbuhan pada penelitian ini merupakan materi yang akan diselidiki melalui penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul. Bagian inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari :

a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

¹³ Ratna Rima Melati, *Kamus Biologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media 2012), hal 350

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari :

a) deskripsi teori, b) tinjauan materi, c) penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari :

a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

Bab V Pembahasan terdiri dari :

BAB IV Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran

2. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.